

Korelasi koefisien interaksi tanah merah Tanjung Sari-Geotekstil tidak teranyam bontec non woven NW 26 terhadap nilai CBR unsoaked = Correlation between Tanjung Sari red clay non woven geotextile bontec nonwoven NW 26 coefficient of interaction and CBR unsoaked value / Maulfi Alfansuri

Maulfi Alfansuri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20413870&lokasi=lokal>

---

Abstrak

**ABSTRAK**

Sistem konstruksi khususnya 2 dekade ini mengalami kesulitan dalam pelaksanaan dikarenakan keterbatasan lahan ataupun biaya konstruksi, yang membuat pelaku konstruksi beralih kepada geosintetik dalam mengatasi permasalahan tersebut selain dikarenakan proses instalasi geosintetik yang mudah dan cepat dengan biaya yang lebih efisien, daya dukung yang diberikan lebih tinggi. Penggunaan geosintetik dalam konstruksi semakin ekstensif dalam 3 dekade ini dari jenis produk yang beredar dan penerapannya, sehingga dibutuhkan pengkajian lebih lanjut diantaranya terhadap mekanisme interaksi antara geosintetik dan geomaterial. Di Indonesia belakangan ini pengkajian terhadap geosintetik sudah dilakukan dalam bentuk analisis-analisis numerical modeling atau pengujian laboratorium oleh pusjatan terutama dalam pengkombinasianya terhadap tanah residual dikarenakan harga material berbutir kasar relatif tinggi, sementara itu pengujian daya dukung tanah secara komprehensif juga memakan waktu dan biaya yang relatif tinggi. Atas dasar kedua masalah tersebut maka akan dilakukan pengujian interaksi antara geosintetik dan tanah merah tanjung sari sebagai tanah residual dengan menggunakan metode DST yang kemudian dikorelasikan terhadap nilai CBR unsoaked dengan nilai kadar air yang sama dari tanah merah tanjung sari.

---

**ABSTRACT**

Construction work in the last 2 decades have been faced with obstruction in execution process due to limitation of space or an increasing of construction cost thus making construction doers turn into geosynthetic as means to overcome them because it's easiness in instalation method with lower cost and higher bearing capacity that it offers. Geosynthetic application in construction becoming highly various too globally in the last 3 decades in term of product types and functions making interaction mechanism between geosynthetic and geomaterial need to be more advancedly explored. In Indonesia, research toward geosynthetic have been done in form of numerous analysis of numerical modelling and laboratorium testing by Pusjatan especially in combination between residual soil because high cost in procuring coarse grained geomaterial, in addition comprehensive soil bearing capacity testing also consuming relatively high cost and time. Because those 2 problems this research want to explores interaction mechanism between geosynthetic and red clay og tanjung sari as residual soil done with large DST and correlating the result with the corresponding CBR unsoaked value of equal water content target from tanjung sari red clay.